

Vol 4 Hal 36- 45	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2020
---------------------	--------------------------------------	---------------

ANALISIS PENYELENGGARAAN “SETARA DARING” SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL (SPNF) SKB GUDO KABUPATEN JOMBANG

Silfi Fibrianti

Suhanadji

*Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
silfibrianti@icloud.com*

*Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Suhanadji@unesa.ac.id*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima bln/thn
Disetujui bln/thn
Dipublikasikan bln/thn

Kata Kunci:

Analisis, Media Pembelajaran, SeTARA Daring

Keywords:

Analyze, Learning Media, E-Learning, SeTARA Daring

Abstrak

Pembelajaran menggunakan SeTARA Daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana e-learning tanpa terbatas ruang dan waktu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis seluruh aspek mengenai penyelenggaraan SeTARA Daring sebagai media pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah melalui penerapan belajar jarak jauh di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Gudo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data yang dilakukan mulai dari Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data hingga Verifikasi Data. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan Kredibilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas, dan Transferabilitas. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pertama, penyelenggaraan SeTARA Daring menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang cukup baik dibanding sebelumnya akan tetapi tidak dapat dinilai keorisinilannya dikarenakan seluruh proses pembelajaran didukung penuh oleh kehadiran internet. Kedua, analisis menunjukkan hasil yang positif dilihat dari aspek waktu yang lebih fleksibel yakni secara online dibanding dengan belajar konvensional di kelas.

Abstract

Learning using SETARA Daring is learning by utilizing e-learning facilities without being limited by space and time. The main objective of this research is to analyze all aspects regarding the implementation of SeTARA Daring as a medium for learning of out-of-school education through the application of distance learning in the Gudo Non-formal Education Unit. This research uses descriptive qualitative research. Data retrieval is done by using in-depth interviews, observation, and documentation. The results of data analysis carried out starting from Data Collection, Data Reduction, Data Display to Data Verification. As for the validity of the data using Credibility, Dependability, Confirmability, and Transferability. The results of the study found that first, the implementation of SeTARA Daring showed that the learning outcomes of students were quite good compared to before but the originality could not be assessed because the entire learning process was fully supported by the presence of the internet. Second, the analysis shows positive results seen from the more flexible aspects of time online, compared to conventional learning in the classroom.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Pendidikan selalu dianggap sebagai gejala yang universal, dimana pendidikan dijadikan sebagai suatu keharusan karena berupaya untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Proses penerimaan pendidikan oleh manusia dapat dirasakan terus menerus dan berkelanjutan (continuing learning) dari buaian hingga akhir hayat sejalan dengan tahapan perkembangan manusia. Untuk itu, pendidikan senantiasa mengembangkan cara pembelajaran yang dapat dianggap lebih efektif dan efisien dari segi waktu.

SeTARA Daring adalah sebuah aplikasi sistem manajemen pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh dan dituangkan dalam model website. Menurut (Salma, 2012:275), belajar jarak jauh adalah proses belajar dimana antara pengajar dan peserta didik tidak terjadi tatap muka langsung melainkan terpisah jarak. Materi disampaikan melalui saluran komunikasi seperti yang digunakan dalam online learning, atau model lain. Diluncurkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak Tahun 2018. SeTARA Daring merupakan salah satu model pengembangan yang telah berhasil dikembangkan dan diujicobakan sejak awal tahun 2016. Kehadiran SeTARA Daring menjadikan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran jarak jauh tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh SeTARA Daring dianggap dapat memunculkan dampak positif seperti termotivasinya peserta didik dalam proses pembelajaran yang cenderung tidak monoton seperti pembelajaran konvensional. Menurut Klesius, Homan, & Thompson (Rovai, A Comparative Analysis of Student Motivation in Traditional Classroom and E-Learning Courses, 2007:416) concluded that distance education is more likely to be perceived positively when students need the course content, enjoy little or no travel to the instruction site, and are intrinsically motivated. Menyimpulkan bahwa pendidikan jarak jauh dapat lebih dirasakan secara positif ketika peserta didik membutuhkan konten kursus, sedikit menikmati pembelajaran melalui situs dan secara tidak langsung akan termotivasi.

Kehadiran SeTARA Daring hanya digunakan khusus untuk program kelompok belajar atau Kejar Paket dalam penelitian ini hanya ditujukan untuk Kejar Paket C. Hal tersebut dinilai

dari segi penyelenggaraannya yang dapat dilakukan kapanpun dan diakses dimanapun. Alasan digunakannya peserta didik paket C sebagai sasaran SeTARA Daring ialah telah dianggap dapat dan mampu mengoperasikan gawai maupun internet yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini secara mandiri. Selain itu, tidak seluruh peserta didik kejar paket C berusia masa sekolah. Terdapat pula beberapa peserta didik yang telah berusia lanjut dan memanfaatkan waktu senggang disaat bekerja dengan memperoleh pendidikan melalui pendidikan luar sekolah.

SeTARA Daring dapat diakses oleh seluruh warga belajar pendidikan luar sekolah yang telah memenuhi standar dan telah mendaftarkan dirinya baik sebagai pendidik atau tutor maupun peserta didik melalui situs website. Website merupakan kumpulan dari halaman-halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain yang terletak di dalam World Wide Web atau WWW dengan menampilkan segala macam bentuk informasi. Website dari SeTARA Daring dapat diakses dengan mudah melalui gawai maupun media elektronik lain misalnya komputer dengan jaringan internet yang baik.

Terhubung sekaligus terintegrasi dengan sumber belajar sehingga tutor dapat mengelola pembelajaran dengan cepat dan aman merupakan salah satu kelebihan yang dirasakan tutor maupun pengelola SKB. SeTARA Daring juga dirancang untuk memberikan kemudahan tampilan sekaligus kontrol dalam pelaksanaan kelas digital. Sebagai Learning Management System (LMS), SeTARA Daring menyediakan kelengkapan pembelajaran mulai dari perancangan, pelaksanaan pembelajaran, sampai ke penilaian. “Karena penilaian akhir PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) dilaksanakan di sekolah, maka SeTara Daring hanya menyediakan materi pembelajaran dan soal yang dikembangkan oleh guru sebagai wahana berlatih menghadapi Penilaian Akhir Tahun dan Ujian Nasional sesungguhnya” (TribunJateng.com), diakses 14 November 2019.

Memiliki cara kerja yang dilakukan secara online, pendidik atau tutor dapat senantiasa mengembangkan materi di dalam SeTARA Daring sesuai dengan mata pelajaran yang berlaku. Tutor dapat memberikan video mengenai pembelajaran dan ditambahi dengan sedikit motivasi agar peserta

didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga, ilmu pengetahuan yang tersampaikan tidak cenderung monoton dan membosankan layaknya pada pembelajaran konvensional. Hal ini diharapkan nantinya peserta didik khususnya Program Kelompok Belajar Paket C dapat mengikuti setiap pembelajaran meskipun tidak dapat menghadiri lembaga belajar dikarenakan berbagai alasan, tetapi mereka merasa tidak tertinggal dengan peserta didik lainnya. Harapan dari pemerintah dengan kehadiran

SeTARA Daring ialah pada sisi anggaran yang dapat dianggap lebih efisien karena tidak akan ada lagi biaya operasional penyelenggaraan di SKB. Hal tersebut dikarenakan peserta didik diajarkan untuk belajar mandiri.

Kehadiran SeTARA Daring dianggap sebagai media pembelajaran yang inovatif dengan berbasis jarak jauh, peserta didik kelompok belajar paket C SKB Gudo seringkali meninggalkan jam belajar dikarenakan satu dan lain hal misalnya bekerja. Dengan demikian, materi yang telah disampaikan oleh tutor tidak sepenuhnya diterima oleh peserta didik terutama yang tidak mengikuti pembelajaran. Peristiwa tersebut merupakan salah satu hal yang sangat dipertimbangkan oleh pengelola SKB karena kehadiran merupakan aspek penting dalam sistem penilaian. Apabila peserta didik hadir kurang dari 70%, maka tidak menutup kemungkinan untuk mengulangi kelas yang sama di semester selanjutnya.

Sejauh ini, keberadaan SeTARA Daring belum dapat dinilai tingkat keberhasilannya. Alasannya ialah dalam proses pembelajaran, tutor tidak dapat memantau secara langsung apakah peserta didik memahami dan mengerti materi yang disajikan. Berdasarkan di atas, sangat penting untuk diangkat sebagai penelitian dalam melihat dan menganalisis bagaimanakah proses penyelenggaraan sistem daring melalui website untuk program kesetaraan paket C.

Adapun indikator dari penyelenggaraan SeTARA Daring (Sae-Khow, 2014):

1. Teaching/Learning Proses (Pembelajaran/Proses Mengajar)

Pembelajaran yang diselenggarakan SeTARA Daring daring dapat diakses secara online yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. The Capability of Learned (Kemampuan Peserta Didik)

Peserta didik adalah indikator yang paling penting dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dan motivasi serta konsentrasi belajar peserta didik, kemampuan peserta didik.

3.Measurement and Evaluation (Pengukuran dan Evaluasi)

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut (Machali & Hidayat, 2016:211) ada empat indikator dalam analisis, indikator-indikator tersebut adalah Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunity (Peluang), Threats (Tantangan)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2007:23). Lokasi penelitian yakni di SPNF SKB Gudo yang terletak di Jalan Blimbing raya gudo no.52 Kelurahan Japanan, Kecamatan Blimbing, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 7 responden terdiri dari 2 tutor dan 5 peserta didik paket C.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang mendukung penelitian. Metode-metode pengumpulan data tersebut yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Setelah didapatkannya data, maka peneliti perlu melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2008) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan sampai dengan terselesaikannya penelitian di lapangan yang dilakukan secara teliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Maka perlu adanya kriteria keabsahan data untuk menjamin kepercayaan/kebenaran hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan Lincoln dan Guba (Lincoln & Guba, 1985). Keabsahan data hasil penelitian menggunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

HASIL

Hasil penelitian yang saya teliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara wawancara menggunakan pertanyaan kepada informan yang telah ditetapkan sesuai instrumen pada proposal penelitian di awal. Hasil penelitian ini bukan didasarkan oleh pemikiran dari peneliti akan tetapi didasarkan oleh informasi yang telah didapat dari informan penelitian.

Pada tahun 1965 terdapat sebuah lembaga Kursus Penjenjang Pendidikan Masyarakat (KPDPM) Gudo Kabupaten Jombang sebagai satu-satunya lembaga yang menjadi tempat kursus pendidikan masyarakat dari berbagai daerah Indonesia bagian Timur.

Pada tahun 1975 terjadi reorganisasi di Departemen Pendidikan Kebudayaan, dan KPDPM berubah nama menjadi Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM). Pada tahun 1978 terbit SK Mendikbud Nomor 0206/0/1978 tanggal 23 Juni 1978 dan PLPM berubah nama menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Kabupaten Jombang. Pada tahun 2000 berlaku Undang-undang tentang Otonomi Daerah sehingga Pemerintah Pusat dalam hal ini Depdikbud menyerahkan lembaga SKB Gudo kepada Pemerintah Daerah dan terbitlah SK Bupati Jombang Nomor 94 tahun 2005 tanggal 5 Januari 2005 tentang pembentukan UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang.

Adanya Permendikbud Nomor 4 Tahun 2016 tentang alih fungsi Sanggar Kegiatan Belajar menjadi Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis maka pada tahun 2017 terbitlah Peraturan Bupati Jombang Nomor 17 Tahun 2017 tanggal 21 Februari 2017 yang menyatakan bahwa UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang berubah menjadi SPNF SKB Gudo Kabupaten Jombang. Dengan terbentuknya SPNF SKB Gudo maka SKB Gudo memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional dengan nomor P9948366.

Sebagai satuan pendidikan yang sudah memiliki NPSN, program-program SKB Gudo telah mengajukan akreditasi. Program paket C SKB Gudo telah terakreditasi pada tahun 2017 dengan nilai A. Sedangkan program Paket B dan program Taman Kanak-kanak sudah mengajukan akreditasi dan pada tahun 2018 sudah melakukan pengisian EDS dan tinggal menunggu visitasi.

SKB Gudo Kabupaten Jombang sudah melaksanakan UNBK pada tahun 2017 untuk program Paket B dan dilanjutkan pada tahun 2018 untuk program Paket B, Paket C dan Paket C Vokasional. Sebagai satuan pendidikan di wilayah kabupaten Jombang, SKB Gudo memperoleh dukungan dari APBD untuk mendukung kegiatan operasional SKB.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo adalah salah satu Satuan Pendidikan Nonformal yang beralamat di jalan Blimbing-Gudo No. 52 Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dan menempati lahan seluas 7.665,00 m². SKB Gudo sebagai Satuan Pendidikan Nonformal menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal, antara lain: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Pendidikan Kesetaraan (Program Pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C), Program Kursus dan Pelatihan, dan Program Keaksaraan.

Jumlah keseluruhan tenaga kependidikan di SPNF SKB Gudo ada 29 orang dengan rincian satu orang sebagai kepala SKB, 15 sebagai pamong belajar, satu TU, dua pelaksana serta 10 orang tutor. Selain itu, terdapat pula lima pendidik PAUD yang hampir dari semua merupakan lulusan sarjana pendidikan. Berikut daftar tenaga pendidik SKB Gudo mencakup pamong belajar, Tutor, Pendidik PAUD, dan TU.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah dirancang yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan penelitian di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Gudo Kabupaten Jombang dengan berfokus pada penyelenggaraan SeTARA Daring penuh pada kelompok belajar paket C. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan jumlah informan yang terdiri dari dua tutor SKB dan lima peserta didik paket C yang mengikuti daring secara penuh. Hasil data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fokus penelitian yakni mengenai bagaimanakah analisis penyelenggaraan SeTARA Daring sebagai media pembelajaran pendidikan luar sekolah di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) SKB Gudo Kabupaten Jombang.

Pada indikator proses pembelajaran SeTARA Daring, SKB Gudo dianggap telah menggunakan tiga tahap yakni mulai dari perencanaan yang dibuktikan dengan pembuatan RPP dan silabus kemudian untuk tahap pelaksanaan peserta didik dibebaskan untuk mengakses daring dimanapun dan kapanpun namun masih dalam jangka waktu yang ditentukan agar materi dapat diikuti dengan baik dan tidak timbulnya tanggungan. Untuk tahap yang terakhir dalam proses pembelajaran ialah penilaian. Penilaian dilakukan pada akhir modul pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran.

Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan bahwa tutor memberikan pendampingan serta motivasi kepada peserta didik agar senantiasa semangat dalam membaca dan mengerjakan daring. Selain itu, kehadiran internet maupun sumber belajar yang telah tersedia dapat mendukung materi yang disampaikan apabila peserta didik menemui kesulitan. Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa peserta didik sebagian besar peserta didik memperoleh dampak positif dan berpendapat sangat puas dengan kehadiran SeTARA Daring, sehingga dengan diterapkannya media terbaru ini dapat mempermudah peserta didik dalam belajar. Sedangkan untuk penilaiannya sendiri menggunakan ujian yang dilaksanakan pula di akun SeTARA Daring.

Hasil analisis kekuatan SeTARA Daring di SKB Gudo, membuktikan bahwa kekuatan lebih bersumber dari faktor sistem daring. Hal tersebut sangat dirasakan manfaatnya baik itu tutor maupun peserta didik. Pembelajaran menggunakan SeTARA Daring dapat memudahkan peserta didik

dalam mengakses pembelajaran yang praktis. Sebagian besar menggunakan waktunya untuk bekerja baik sebagai wirausaha, penjaga warung, maupun pegawai toko sehingga membutuhkan program kesetaraan untuk membantu mengatasi putusnya sekolah dikarenakan alasan ekonomi. Sistem SeTARA Daring ini menimbulkan dampak yang benar-benar positif bagi pendidikan yang semakin berkembang melalui kemajuan teknologi terutama untuk pendidikan luar sekolah.

Sedangkan untuk kelemahannya menunjukkan bahwa dalam analisis kelemahan SeTARA Daring ialah tidak bertemunya secara langsung tutor dengan peserta didik sehingga antara keduanya tidak terjadi komunikasi secara langsung. Selain itu, tutor tidak dapat dengan leluasa melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik dengan baik dikarenakan tidak dapat melihat secara langsung. Tutor juga merasa bahwa perlu membagi waktu antara jam mengajar di SKB untuk peserta didik konvensional dan mengakses daring sehingga waktu yang dibutuhkan cenderung lebih banyak daripada sebelumnya.

Peluang pada pembelajaran SeTARA Daring muncul dari segi tutor yakni tenaga yang diperlukan tidak sebesar pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik yang tentunya tidak sedikit. Sehingga tutor merasa sangat dibantu oleh sistem dalam menyampaikan materi. Sedangkan tantangannya adalah kurangnya motivasi, susahny membuat soal, dan juga perubahan yang harus dilakukan untuk nilai hasil belajar, peneliti menganggap bahwa terdapat semangat yang besar baik dari peserta didik maupun tutor untuk senantiasa tetap melaksanakan pembelajaran secara online ini.

PEMBAHASAN

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang merupakan lembaga negeri atau milik pemerintah ialah Sanggar Kegiatan Belajar. Jawa timur sendiri memiliki beberapa SKB yang tersebar di beberapa Kabupaten misalnya Kabupaten Malang, Kota Malang, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Jombang, dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks terhadap kebutuhan layanan pendidikan, maka melalui SPNF (Satuan Pendidikan NonFormal) Sanggar Kegiatan Belajar pemerintah menciptakan cara baru untuk mendapatkan akses belajar dengan mudah. Salah satunya ada pada SKB Gudo Kabupaten Jombang yang berupaya meningkatkan mutu masyarakat melalui pembelajaran yang dirancang dengan konsep jarak jauh. Sistem SeTARA Daring merupakan media pembelajaran yang baru saja diterapkan oleh SKB Gudo dan SKB Jawa timur. Peserta yang mengikuti pembelajaran daring ialah peserta dengan keterbatasan waktu untuk belajar. Pembelajaran SeTARA Daring dianggap efisien bagi warga belajarnya.

Pada sistem SeTARA Daring memuat mengenai konsep pembelajaran e-learning, maka terdapat indikator mengenai e-learning yang ditemukan berdasarkan sintesis dari indikator e-learning, bahwa ada 7 indikator pembelajaran daring menurut (Sae-Khow, 2014) yang tiga diantaranya sesuai dengan penyelenggaraan yang terjadi di SKB Gudo sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang diselenggarakan SeTARA Daring daring dapat diakses secara online yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Sae-Khow, 2014).

Pada proses pembelajaran, SKB Gudo membaginya menjadi tiga tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, tutor bertugas untuk menyusun rencana pembelajaran melalui RPP dan Silabus serta menyusun materi. SKB telah menyediakan modul yang sesuai dengan kurikulum sehingga tutor dapat lebih mudah dalam menyusun materi dengan cara menambahkan beberapa dari sumber lain. Sedangkan untuk peserta didik ditugaskan untuk membuat jadwal sendiri dalam mengakses pembelajaran. "E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu (Ananda Hadi, 2018).

Tahap yang kedua ialah pelaksanaan pembelajaran menggunakan SeTARA Daring. Peserta didik dibebaskan kapanpun untuk mengakses materi dengan ketentuan estimasi waktu yang telah ditentukan oleh tutor. Mengingat pelaksanaan yang dilakukan dengan media online, maka peserta didik bebas mengaksesnya dimanapun ia berada. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning bisa diakses dari mana saja yang memiliki akses ke internet (Ananda Hadi, 2018). Materi akan dipublish oleh tutor secara bertahap dengan tujuan tidak memberatkan peserta didik. Pada pengaksesan SeTARA Daring, baik tutor maupun peserta didik tentunya membutuhkan jaringan internet yang kuat mengingat pula bahwa sistem ini merupakan salah satu model pengembangan baru.

Pada tahap terakhir, yakni penilaian dilakukan tidak hanya satu kali melainkan setiap akhir modul dan setiap akhir semester. Penilaian akan berbentuk pilihan ganda saja.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan SeTARA Daring pada kondisi sesungguhnya selaras dengan teori yakni menerapkan tiga tahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

2. Kemampuan Peserta Didik

Peserta didik adalah indikator yang paling penting dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dan motivasi serta konsentrasi belajar peserta didik, kemampuan peserta didik dapat didapat dari pelatihan dan bimbingan diberbagai aspek sebelum proses belajar, dukungan pendidik pada teknologi informasi dengan menggunakan komunikasi yang efektif (Sae-Khow, 2014).

Kemampuan peserta didik dalam mengakses materi pada SeTARA Daring masih memerlukan pendampingan dari tutor meskipun secara online. Keterbatasan kehadiran tutor dikarenakan tidak adanya tatap muka langsung, dapat diatasi dengan cara peserta didik dapat dengan bebas mengakses sumber belajar pada SeTARA Daring maupun sumber lain di internet. Kemampuan yang muncul adalah peserta didik diajarkan mengenai bagaimana menemukan solusi pada diri sendiri atas masalah pembelajaran yang dihadapi.

3. Evaluasi

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk laporan tertulis sebagai bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio, dan penilaian diri yang diambil dari kehadiran peserta didik (Sae-Khow, 2014).

Evaluasi pembelajaran atau penilaian dilakukan secara online dengan dua jenis yakni pada saat akhir modul dan akhir semester. Evaluasi modul merupakan evaluasi yang akan didapat oleh peserta didik lebih dari satu kali yakni pada setiap akhir modul per mata pelajaran. Soal-soal yang digunakan dikonsepsi menggunakan pilihan ganda untuk memudahkan peserta didik. Terkait keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi telah dianggap mampu oleh tutor. Namun, untuk pemahamannya masih belum dapat diukur mengingat ketidaktahuan tutor pada saat peserta didik mengerjakan evaluasi karena beberapa berargumentasi bahwa pada pelaksanaan evaluasi peserta didik tetap dapat mengakses internet. Sedangkan dalam pengerjaan evaluasi, peserta didik memiliki tenggang waktu yang ditentukan tutor. Apabila peserta didik telat dalam pengerjaannya, maka mereka harus melapor pada tutor terlebih dahulu.

Setelah adanya pelaksanaan evaluasi, tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil yang dicapai peserta didik cenderung lebih baik daripada peserta didik yang belajar di kelas. Hal tersebut perlu diingatkan kembali karena bebasnya mengakses internet untuk mencari jawaban. Meski begitu, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai kurang maksimal sehingga diperlukannya kegiatan remidi. Remidi ini hanya berlaku pada ujian akhir semester saja tidak pada ujian modul.

Menurut (Machali & Hidayat, 2016:211) faktor yang dapat mempengaruhi analisis ialah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berikut ini penjelasan peneliti mengenai teori yang ada pada data lapangan:

1. Kekuatan

Strengths (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. Strengths ini juga merupakan keunggulan lembaga baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini kemudian menjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya (Machali & Hidayat, 2016:211).

Berdasarkan uraian mengenai teori kekuatan yang disampaikan oleh Imam Machali, peneliti melihat kenyataan yang terjadi di lapangan bukanlah perbedaan antar lembaga melainkan perbedaan cara belajar yakni konvensional dan online. Kekuatan yang muncul di lapangan terjadi dikarenakan pembelajaran online merupakan metode pembelajaran baru khususnya bagi pendidikan luar sekolah. Salah satu hal yang dapat dirasakan oleh peserta didik ialah mengenai pemanfaatan waktu yang fleksibel, tidak hanya produktif digunakan untuk belajar saja melainkan juga dapat bekerja, bahkan bekerja dijadikan sebagai poin terpenting dalam kehidupan lalu setelahnya ialah belajar. Selain itu, cara penggunaan SeTARA Daring yang diakses melalui media online memunculkan beberapa kemudahan bagi penggunaannya misalnya saja dalam mengupayakan pemahaman materi yang maksimal, peserta didik dapat mengakses sumber lain yang tersedia di internet. Hal tersebut dianggap menjadi suatu keunggulan dari sistem pembelajaran berbasis online.

Pendapat peneliti mengenai hasil yang telah didapat berdasarkan realita yang ada dengan salah satu teori belajar menurut psikologi pendidikan yakni teori siberetik yang dirumuskan oleh Landa, Pask, Scott. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Menurut Teori ini, belajar adalah pengolahan informasi. Teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses. Proses memang penting dalam teori siberetik. Namun, yang lebih penting adalah sistem informasi yang diproses karena informasi akan menentukan proses. Begitu pula yang terjadi pada pembelajaran daring, peserta didik dapat mengambil sebanyak-banyaknya informasi dari internet sebagai proses pemahaman pada saat belajar.

Selain itu, sesuai dengan pendapat (Wulf & Bates, 1995) bahwa pembelajaran online memiliki kekuatan dalam penyelenggaraannya diantaranya mempermudah interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja (time and place flexibility) peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan dimanapun dia berada. Selanjutnya, memiliki jangkauan yang lebih luas (potential to reach a global audience) yakni pembelajaran jarak jauh online yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah siswa yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui online learning semakin banyak dan terbuka secara luas bagi siapa saja yang membutuhkannya.

2. Kelemahan

Weaknesses (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain, (Machali & Hidayat, 2016:211).

Pada penyelenggaraan SeTARA Daring di SKB Gudo, titik kelemahan berada pada keterbatasan peserta didik dalam bertemu tutor. Padahal, pada kenyataannya pembelajaran akan dapat lebih maksimal hasilnya apabila terdapat pertemuan antara guru dan murid. Namun hal seperti demikian tidak terjadi pada proses pembelajaran berbasis online. Kelemahan juga dirasakan oleh tutor yang tidak dapat memantau secara langsung perkembangan peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Opini peneliti mengenai kelemahan yang muncul pada SeTARA Daring sejalan dengan salah satu teori kelemahan pembelajaran online dari pendapat (Wulf & Bates, 1995) yakni kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya volues dalam proses belajar dan mengajarmyang maknanya sama-sama memunculkan hal negatif dari suatu hal. Meskipun SeTARA Daring memiliki kekuatan dalam keefektifan pelaksanaannya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dari pelaksanaannya terdapat kelemahan yang tidak memungkinkan peserta didik bertatap muka langsung dengan tutor.

3. Peluang

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik (Machali & Hidayat, 2016:211).

Pada penyelenggaraan SeTARA Daring di SKB Gudo, peluang memiliki kemiripan dengan kekuatan. Peserta didik mengungkapkan bahwa internet dapat mendukung jawaban yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas terlebih lagi apabila tugas tersebut bersifat uraian. Hal tersebut juga dirasakan tutor dalam mengakses matero yang akan dibuat. Selain itu, apabila tutor medapat jadwal di daring maka tutor tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga sebab pembelajarm hanya dilakukan melalui publish materi. Sama halnya dengan pendapat (W. Purbo, 2002:10) yang menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Sesuai dengan pendapat Onno W. Purbo, maka pembelajaran SeTARA Daring yang memfaatkan internet memberikan sisi positifnya melalui luasnya jaringan yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.

4. Tantangan

Tantangan adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain, (Machali & Hidayat, 2016:211). Ancaman merupakan kebalikan dari peluang, maka dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi organisasi. Jika tidak diatasi maka ancaman dapat menjadi penghalang bagi suatu organisasi baik untuk sekarang atau di masa depan.

Pada penyelenggaraan SeTARA Daring di SKB Gudo, tantangan terletak pada kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar dikarenakan tidak bertemunya peserta didik dengan tutor sebagai proses pembelajaran. Pada tantangan tersebut, tutor memberikan solusinya melalui pemberian motivasi pada setiap materi yang terletak dibagian pembukaan. Sedangkan tantangan yang dirasakan oleh tutor ialah dalam penyusunan soal evaluasi ujian yang berbentuk pilihan ganda dikarenakan tutor harus menyusunnya terlebih dahulu pada microsoft excel sebelum dimasukkan pada SeTARA Daring. Tantangan selanjutnya ialah pada hasil belajar yang muncul pada sistem tidak sesuai dengan hasil sebenarnya yang dikerjakan oleh peserta didik, alhasil tutor harus merubah secara manual sehingga memunculkan nilai yang baru.

Berdasarkan teori mengenai tantangan pada SeTARA Daring, dapat dikatakan bahwa tantangan dapat dianggap sebagai ancaman pada faktor kegagalan suatu program. Hal tersebut menandakan bahwa teori mengenai tantangan pembelajaran online yang sesuai dengan tantangan SeTARA Daring yakni mengenai kurangnya motivasi seperti yang disampaikan (Efendi, 2005:171) yakni siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi akan cenderung gagal. Realitanya, peserta didik tidak bertemu tutor sehingga antara keduanya tidak mengenal sesama seperti pendapat yang disampaikan oleh (Ananda Hadi, 2018) yakni melalui tatap muka peserta didik dapat mengenal sesama peserta didik dan guru pendampingnya.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Penyelenggaraan SeTARA Daring di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) SKB Gudo pada paket C telah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang ada. Pada proses pembelajaran dapat dikatakan baik dikarenakan telah tersusunnya perencanaan pada awal pembelajaran dibuktikan dengan adanya RPP dan silabus di website SeTARA Daring. Selanjutnya tahap pelaksanaan yang dilaksanakan secara online yang masih membutuhkan pendampingan dari tutor untuk peserta didik. Sedangkan untuk evaluasi yang telah berjalan dengan baik dari sisi

tutor dengan cara menyiapkan soal-soal secara seksama dan memerhatikan dengan baik, namun dari sisi peserta didik yang belum dapat dinilai dengan benar pemahamannya dikarenakan banyak sumber yang mereka dapat dari internet untuk memberikan jawaban pada ujian maupun ulangan.

Pada proses analisis yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, terlihat bahwa pembelajaran SeTARA Daring dapat diterima kehadirannya dikarenakan cara belajarnya yang fleksibel dapat dilakukan dimana saja. Selain terdapat faktor kekuatan, yang menjadi kelemahan sistem ialah tutor yang tidak mampu memantau secara langsung perkembangan peserta didik. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan melihat peluang yang muncul yakni menyatakan bahwa peserta didik dapat mencari sumber dari internet sebagai bahan pendukung. Disisi lain, tutor memiliki tantangan dalam penyelenggaraannya yakni cara pembuatan soal yang terlalu rumit dan juga hasil belajar yang muncul tidak sesuai sehingga tetap memerlukan perubahan secara manual dari pihak tutor untuk peserta didik. Selain itu, hal lain yang muncul ialah peserta didik cenderung tidak memiliki motivasi dan malas dalam mengakses pembelajaran. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya dukungan internet yang kurang memadai bagi peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka saran-saran bagi pihak terkait adalah sebagai berikut:

Tutor diharapkan untuk senantiasa menekankan proses pelaksanaan dengan cara meningkatkan kualitas pengisian materi dan evaluasi pada website SeTARA Daring agar nantinya peserta didik dapat lebih memahami materi dan meningkatkan hasil belajar meskipun tidak terjadinya tatap muka antara tutor dan peserta didik. Sehingga nantinya pembelajaran dengan menggunakan SeTARA Daring ini dapat dianggap berhasil dalam memberikan solusi cara belajar yang lebih mudah.

Peserta didik diharapkan senantiasa memiliki motivasi untuk diri sendiri dalam mengakses pembelajaran dikarenakan kunci keberhasilan dari keberlangsungan pembelajaran SeTARA Daring lebih besar dari peserta didik.

Setelah melakukan analisis mengenai penyelenggaraan, peneliti berharap kepada pemerintah yang mengani PLS dapat

mengembangkan sistem SeTARA Daring akan menjadi sebuah aplikasi yang dapat dikembangkan dan diakses langsung melalui gawai sehingga penggunaanya akan merasa lebih mudah lagi dalam mengaksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Hadi, E. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Indonesia: No. 56.
- Efendi, A. (2005:171). Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Lincoln, & Guba. (1985). Naturalistic Inquiry. California: Sage.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016:211). The Handbook of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riyanto, Y. (2007:23). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Rovai, A. (2007:416). A Comparative Analysis of Student Motivation in Traditional Classroom and E-Learning Courses. International Journal on E-Learning , Volume 6, Issue 3.
- Sae-Khow, J. (2014). Developing of Indicators of An E-learning Benchmarking Model For Higher Education Institutions. The Turkish Online Journal of Educational Technology, Volume 13, Issue 2.
- Salma, D. (2012:275). Wawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- W. Purbo, O. (2002:10). Antologi Teknologi Informasi. Malang: Seribu Bintang .
- Wulf, & Bates. (1995). Technology Open Learning and Distance Education. London: Routledge.